

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profit menjadi alasan pendiri perusahaan untuk mendirikan perusahaan milik mereka. Semakin banyak laba yang diperoleh menunjukkan manajer keuangan perusahaan tersebut dalam kondisi baik juga (Tambunan & Siagian, 2021). Dalam menjalankan bisnis usahanya, manajer keuangan memiliki tugas untuk meningkatkan nilai dari unit bisnis usaha. Peningkatan nilai unit bisnis tersebut dapat dilakukan dengan merencanakan pendanaan, investasi, dan pengalokasian sumber daya secara optimal. Seorang manajer perusahaan diharuskan untuk dapat membuat keputusan sebaik dan seefisien mungkin agar hasil yang diperoleh perusahaan dapat maksimal (Sensini & Vazquez, 2021).

Langkah pertama yang dapat dilakukan oleh manajer keuangan dalam menghasilkan setiap keputusan dapat dimulai dengan mengevaluasi seluruh kegiatan yang sebelumnya telah dilakukan dan memilih hasil terbaik yang didapat (Rouf, 2018). Setiap kegiatan yang akan dijalankan nantinya pun bersumber dari pendanaan perusahaan. Manajer harus memutuskan metode pendanaan mana yang dapat dijadikan sebagai opsi terbaik baik untuk investasi maupun untuk operasional perusahaan. (Handani, 2017)

Struktur modal dalam perputaran perusahaan merupakan faktor terpenting. menurut Modigliani dan Miller (1958) dalam (Brigham dan Houston, 2019) struktur modal perusahaan dapat berupa gabungan dari hutang maupun ekuitas . Hutang dan ekuitas ini akan menentukan nilai sebuah perusahaan. Laverage dipergunakan dalam

menghitung struktur modal. *Leverage* didefinisikan sebagai perusahaan yang mendanai kegiatan operasionalnya dimana dana tersebut merupakan hutang. Jadi segala aktivitas yang dijalankan oleh perusahaan menggunakan sumber dari modal hutang (Reksono, 2021).

Perusahaan yang mampu mengelola *leverage* dengan baik, dapat dikatakan perusahaan tersebut baik dalam segi keuangan (Hermuningsih, 2013). Perusahaan yang mampu mengelola hutang seefisien mungkin untuk menjalankan kegiatan operasional maka perusahaan tersebut dapat dinilai sebagai perusahaan yang sehat. Maka dari itu ketika pengelolaan *leverage* dinilai baik maka nilai perusahaan juga dipastikan baik (Rouf, 2018).

Tingkat *leverage* perusahaan dapat diukur dengan menggunakan beberapa karakteristik, diantaranya ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan umur perusahaan (Soleman, 2008). Ukuran perusahaan atau *firm size* merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan yang dimiliki (Sartono, 2010). *Firm size* dinilai memiliki korelasi dengan *leverage* perusahaan dikarenakan semakin besar perusahaan tersebut maka semakin sedikit peluang perusahaan tersebut untuk mengalami kebangkrutan. Perusahaan besar harus memiliki banyak hutang agar struktur modal yang dimiliki lebih optimal. Hal ini dikarenakan meskipun banyak hutang yang dimiliki, namun resiko kebangkrutan tetap dinilai kecil disebabkan oleh riwayat perusahaan yang baik serta pengelolaan pendanaan yang optimal (Nugroho & Manik, 2021)

Karakteristik selanjutnya yaitu profitabilitas yang menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menjalankan perusahaan dan menghasilkan laba dalam satu periode (Schiller, 2005). Ketika perusahaan tersebut menghasilkan profitabilitas yang

tinggi dari *leverage* yang digunakan, maka profitabilitas memiliki korelasi dengan *leverage* perusahaan (Taufiq & Paulus, 2017).

Likuiditas yang dinilai sebagai salah satu karakteristik dari nilai *leverage* perusahaan. Menurut Kasmir (2012) likuiditas merupakan kesanggupan perusahaan dalam membayarkan hutang ataupun kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan nilai likuid yang tinggi cenderung menekan pendanaan yang bersumber dari hutang. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak ingin memiliki hutang berlebih dan meningkatkan resiko yang dimiliki (Hidayat & Fitria, 2018).

Karakteristik terakhir, yaitu umur perusahaan. Umur perusahaan didefinisikan sebagai usia suatu perusahaan telah didirikan dan dijalankan (Ghozali & Chariri, 2007). Semakin lama perusahaan tersebut beroperasi dan bertahan maka semakin baik nilai dari perusahaan tersebut (Puspita, 2019). Saat perusahaan telah beroperasi lama hingga bertahun – tahun maka perusahaan dinilai cukup stabil dan tidak memerlukan pendanaan hutang. Hal ini karena modal internal yang dimiliki telah cukup untuk dipergunakan sebagai pendanaan operasional (Putri, 2017)

Berdasarkan karakteristik yang telah disebutkan sebelumnya, adapun penelitian sebelumnya yang dapat menunjang penelitian ini antara lain penelitian milik Rouf (2018) yang dilakukan pada perusahaan di Bangladesh dimana hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa total aset, *return on assets* dan umur perusahaan berpengaruh negative signifikan terhadap *leverage*. Penelitian Munawar (2020) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 – 2016 yang dimana hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap *leverage*. Penelitian milik Sharma (2018)

pada perusahaan bidang *real estate* yang terdaftar di *Bombay Stock Exchange* (BSE) India di tahun 2009 – 2015 yang dimana hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa profitabilitas, ukuran dan umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *leverage* perusahaan dan Samo & Murad (2019) pada perusahaan sektor tekstil ekonomi Pakistan di tahun 2006 – 2016 yang dimana hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Khalfan & Wendt (2020) yang melakukan penelitian dengan menggunakan perusahaan swasta Islandia sebagai objek penelitian di tahun 2008 – 2010 dimana hasil dari penelitian ini adalah arus kas, *financial distress*, total aset dan ukuran perusahaan lebih berpengaruh terhadap *leverage* pada saat kondisi krisis.

Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2020. Tahun 2016 hingga 2019 pendapatan perkapita yang dimiliki negara mengalami kenaikan secara berturut turut hingga pada puncaknya sebesar 4.192.736 USD di tahun 2019. Namun di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 3.917.087 USD. Penurunan tersebut diakibatkan adanya penurunan pendapatan pada beberapa sektor perusahaan yang dicerminkan dalam tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1. 1

Persentase Kontraksi Penerimaan Pajak Hingga Agustus 2020

Sektor	Kontraksi
Industri	16%
Perdagangan	16,3%
Perdagangan internasional	9,3%
Jasa keuangan dan asuransi	5,5%
Konstruksi dan real estate	15,1%
Pertambangan	35,7%
Transportasi dan gudang terkontraksi	10,4%

Sumber: Kemenkeu, (2020)

Menurut Kementerian Keuangan RI, diketahui banyak perusahaan dari berbagai sektor yang mengalami penurunan pendapatan hingga menyebabkan kontraksi penerimaan pajak. Tabel 1.1 menunjukkan jika kontraksi terbesar dialami oleh pertambangan yang mencapai angka dan 35,7%.

Dipilihnya perusahaan sektor non keuangan dikarenakan peneliti menginginkan cakupan sampel secara luas, dan diharapkan objek tersebut dapat lebih baik dalam mencerminkan nilai perusahaan yang sebenarnya dari seluruh sector (Rahmawati, 2016). Beberapa contoh perusahaan tersebut, antara lain (a) perusahaan pertanian seperti PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) dan PT Golden Plantion Tbk (GOLL), (b) perusahaan pertambangan seperti PT Adaro Energy Tbk (ADRO) dan PT Bumi Resources Tbk (BRMS), (c) perusahaan manufaktur yang terdiri dari sektor industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industry barang konsumsi yang diantaranya

PT Gudang Garam Tbk (GGRM) dan Wismilak Inti Makmur (WIIM), (d) Perusahaan industri jasa diantaranya sektor properti, infrastruktur serta perdagangan dan investasi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terdapat perbedaan yang mendorong pencarian. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan memilih perusahaan non-keuangan adalah karena perusahaan non-keuangan memiliki rezim pelaporan yang berbeda dengan perusahaan yang beroperasi di sektor keuangan (Mubarok, 2013). Perusahaan non-keuangan tidak memiliki akun persediaan dan karakteristik piutang berbeda. Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini mengambil **“Karakteristik Perusahaan dan Keuangan: Studi Kasus di Indonesia”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah tersampaikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah total aset berpengaruh terhadap *leverage* perusahaan?
2. Apakah total penjualan berpengaruh terhadap *leverage* perusahaan?
3. Apakah *return on assets* berpengaruh terhadap *leverage* perusahaan?
4. Apakah *return on sales* berpengaruh terhadap *leverage* perusahaan?
5. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *leverage* perusahaan?
6. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap *leverage* perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini, antara lain:

1. Mengetahui apakah terdapat pengaruh total aset terhadap *leverage* perusahaan
2. Mengetahui apakah terdapat pengaruh total penjualan terhadap *leverage* perusahaan
3. Mengetahui apakah terdapat pengaruh *return on assets* terhadap *leverage* perusahaan
4. Mengetahui apakah terdapat pengaruh *return on sales* terhadap *leverage* perusahaan
5. Mengetahui apakah terdapat likuiditas terhadap *leverage* perusahaan
6. Mengetahui apakah terdapat pengaruh umur perusahaan terhadap *leverage* perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu memberikan manfaat seperti, menambah wawasan, digunakan sebagai sumber referensi dan praktik mengenai kemampuan maupun kelayakan perusahaan dengan memperhatikan beberapa indikator. Indikator tersebut seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, umur perusahaan dan *leverage*.

Ketika perusahaan menunjukkan hasil yang baik dari beberapa indikator tersebut maka akan menghasilkan perusahaan yang sehat dan baik serta dapat dipertimbangkan oleh para investor untuk menanamkan sahamnya.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya. Sehingga untuk kedepannya penelitian yang dihasilkan dapat lebih berkembang dengan kualitas yang semakin baik

2) Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan investor sebagai wawasan dan bahan pertimbangan dalam keputusannya untuk menanamkan modalnya. Dengan melihat beberapa faktor yang ada dalam penelitian, seperti umur perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas.

3) Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan pihak perusahaan sebagai bahan pertimbangan dan mengupayakan menarik minat investor dalam menanamkan modalnya. Perusahaan diharapkan mampu meningkatkan kualitas usahanya dalam beberapa aspek, seperti likuiditas, profitabilitas, *leverage*, umur dan ukuran perusahaan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode yang digunakan adalah metode asosiatif. Tujuan dilaksanakan penelitian untuk mengetahui adanya pengaruh antara ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan umur perusahaan terhadap *leverage*. Objek penelitian adalah perusahaan yang memiliki fokus non keuangan dan terdaftar secara resmi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) kurun waktu tahun 2016-2020. Peneliti menggunakan teknik *random sampling* dalam proses pengambilan sample. Jumlah sampel adalah 87 perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini sebanyak 4 variabel yang diukur dengan menggunakan 6 proksi, yaitu ukuran perusahaan dengan proksi total aset dan total penjualan, profitabilitas dengan menggunakan ROA, ROS, rasio likuiditas dan umur perusahaan. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *leverage*.

1.6 Sistematika Penulisan

Laporan ini memiliki susunan 5 bab yang saling terkait dan tersusun secara berurutan. Pada bab 1 berisi tentang yang menjadi dasar penelitian mulai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab kedua yaitu landasan teori. Landasan teori adalah teori-teori yang mendukung penelitian ini seperti penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dalam penelitian, serta pengembangan hipotesis dari penelitian.

Bab ketiga memuat metodologi penelitian serta berisi penjelasan operasional penelitian. Metode penelitian memiliki berisi desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel-variabel penelitian, jenis dan sumber data yang diperoleh, metode pengumpulan data yang digunakan, serta teknik analisis data dengan uji hipotesis.

Bab keempat membahas hasil serta pembahasan penelitian yang telah dilakukan. Bab ini akan lebih rinci melakukan pembahasan objek penelitian, proses penelitian, teknik analisis data dan hasil dari pengujian data. Bab terakhir yaitu bab kelima berisi kesimpulan, saran, serta keterbatasan penelitian dalam penelitian ini.

